

Manajemen Pembelajaran IPA Berbasis Alam Pada Kelas IV SD Alami Driyorejo Gresik

Siti Maftul Qudsia¹, Muhammad Thamrin Hidayat², Muslimin Ibrahim³,
M. Syukron Djazilan⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: sitimaftul053.sd17@student.unusa.ac.id¹, thamrin@unusa.ac.id²,

muslimin.ibr@gmail.com³, syukrondjazilan@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen berbasis alam. Di samping itu ingin mengetahui hambatan dan respon siswa yang dialami sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis alam, serta hasil belajar siswa pada sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Alami Driyorejo Gresik. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode penelitian *explorative* kualitatif. Subjek yang digunakan 24 siswa kelas IV, guru kelas IV, kepala sekolah D Alami Driyorejo Gresik. Hasil penelitian ini yaitu dalam melakukan manajemen pembelajaran sekolah tersebut melalui tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan di alam dengan menyesuaikan materi dengan lingkungan alam sekitar. Respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam mendapatkan respon baik. Adapun hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam adalah kondisi cuaca, kondisi siswa dan waktu yang dibutuhkan cukup lama. Nilai akademik siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa 80-90 dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah Alam, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA pada umumnya tidak semua siswa menyukainya, karena siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Dengan adanya beberapa faktor salah satunya pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas. Maka dari itu dengan adanya sekolah alam yang menerapkan pembelajaran berbasis alam khususnya pada pembelajaran IPA agar siswa tidak merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang baik seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan dengan konteks dunia nyata yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya, agar siswa dapat menyatukan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Baeti, 2020:1). Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui kendala yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu upaya atau cara menghindari kekurangan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk membantu siswanya mencapai hasil belajar yang maksimal dalam belajar.

Pada tingkatan pendidikan SD pembelajaran IPA mempunyai peranan penting untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap kritis dan ilmiah (Kusumawati, 2022:1501). IPA merupakan suatu upaya manusia memahami alam semesta dengan melalui pengamatan, penalaran serta menggunakan prosedur supaya mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk menggali informasi dengan melakukan dan menemukan supaya siswa memperoleh pemahaman tentang alam sekitar (Nofriza Efendi, Yanti Fitria, Farida F, 2019:883).

Pendidikan adalah hal penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mendukung dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mengatasi tantangan di masa depan yang cukup berat akibat semakin berkembangnya ilmu pendidikan dan teknologi (Aprilia & Trihantoyo, 2018:2).

Pendidikan penting mengingat ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang sudah terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka melalui pendidikan manusia dapat mengetahui cara mengadaptasi alam dengan baik dan bisa menepatkan diri dengan lingkungan (Nurellah dkk., 2018:91).

Menurut Nirarita dalam (Karisma Warni, Fajar Wulandari, 2022:1647) Pendidikan lingkungan memiliki tujuan untuk mewujudkan individu yang berwawasan lingkungan dan kemampuan mengelola lingkungan dengan baik.

Pendidikan merupakan kekuatan dalam melakukan perubahan yang lebih baik, meliputi dari segi kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran, metode serta teori bersifat dinamis yang sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan sesuai kondisi di masyarakat. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah tidak selamanya dapat diterima oleh siswa. Karena pembelajaran pada umumnya kebanyakan dilakukan di dalam kelas yang membuat siswa merasa bosan, serta obyek konkrit tidak pernah dihadirkan pada siswa (Bahari dkk., 2018:104). Manajemen kurikulum pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, hal tersebut tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak berjalan dengan apa yang diinginkan (Siti Rahma Ismiatun, Neliwati, 2022:966).

IPA mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan alam, maka IPA bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan berupa fakta, prinsip atau konsep akan tetapi merupakan proses penemuan. Pemahaman karakteristik IPA di sekolah diharapkan menjadi tempat bagi siswa untuk mengeksplorasi diri sendiri dan alam di sekitarnya, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudah, 2016). IPA adalah suatu kegiatan pembelajaran tentang alam sekitar atau yang berhubungan dengan ilmiah (Rahmawati, Farida, 2021:6273). Samatoa berpendapat bahwa ilmu pengetahuan alam memberikan manfaat dalam kehidupan manusia mengingat manusia hidup yang berdampingan dengan alam. Oleh sebab itu, Pendidikan IPA diberikan sejak dini, pada jenjang sekolah dasar. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar supaya siswa memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah (Rahmawati, 2022:1065)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki bersifat pengetahuan (kognitif) berupa penguasaan konsep dan prinsip serta pemecahan masalah, sikap (afektif) merupakan sikap siswa terhadap pembelajaran dan pelajaran serta keterampilan (psikomotorik) berupa keterampilan fisik misalnya dalam melaksanakan pengamatan (eksperimen) yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Suminah dkk, 2018:221-222).

Sekolah alam adalah salah satu bentuk sekolah alternatif yang menggunakan alam semesta sebagai wahana belajar, bahan mengajar serta objek pembelajaran. Konsep sekolah alam siswa diharapkan dapat belajar dari alam lingkungan sekitar dan juga mengaitkan pelajaran serta menerapkan ilmu dengan kehidupan sehari-hari (Aprilia & Trihantoyo, 2018:2). Tujuan didirikan sekolah alam agar siswa merasa belajar dengan senang. Siswa diberi kebebasan bereksplorasi dengan alam yang tersedia di sekolah seperti tanaman, hewan dan sebagainya (Rahmi & Salim, 2017:78).

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan berbasis alam adalah Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. SD Alami terletak di daerah pedesaan yang dekat dengan waduk dan ladang, serta akses menuju ke sekolah juga mudah dijangkau dan lingkungan SD lebih banyak tanaman daripada bangunan, di bagian depan terdapat banyak macam-macam tanaman hias. Tidak hanya dari segi fisik, SD Alami juga menerapkan konsep dan materi pembelajaran yang cinta alam.

Sekolah Dasar memiliki siswa masih berumur antara 7-12 tahun. Rentang umur tersebut mengindikasikan kemampuan berpikir anak masih konkrit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Piaget yang mengatakan bahwa tingkat berpikir anak pada tahap umur tersebut operasional konkrit. Operasional konkrit merupakan kondisi anak sudah mampu menggunakan akalinya untuk berpikir logis terhadap sesuatu yang konkrit. Oleh karena itu, perlunya pembelajaran dengan mengajak siswa ke alam sebenarnya membuat siswa dekat dengan apa yang mereka alami, dan mereka lihat serta merasakan sendiri. Untuk memenuhi tahapan fase konkrit maka Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik menerapkan pembelajaran berbasis alam. Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Alam Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Alami Driyorejo Gresik. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik sebagai tempat penelitian karena sekolah yang berada di daerah Driyorejo Gresik yang menerapkan pembelajaran berbasis alam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explorative* kualitatif. Penelitian *explorative* merupakan penelitian yang menjelajahi suatu permasalahan yang bertujuan untuk memetakan masalah dan mengumpulkan informasi lebih lanjut (Bawani, 2016:131). Sampel sumber data penelitian menggunakan *purposive*

sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria sampel yang diambil peneliti untuk menganalisis tentang implementasi manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Alami Driyorejo Gresik yaitu Guru kelas IV dan beberapa siswa yang melaksanakan pembelajaran IPA berbasis alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Alami Driyorejo Gresik, peneliti melakukan penelitian dengan observasi lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran IPA berbasis alam, wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV, membagikan kuesioner kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV serta hasil dokumentasi yang sesuai dengan topik yaitu implementasi manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Alami Driyorejo Gresik. Setelah melakukan penelitian, dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan topik.

Pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam di SD Alami Driyorejo Gresik ditinjau dari aspek-aspek kegiatan yang berkaitan dengan manajemen berbasis alam dalam pembelajaran diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dipaparkan oleh guru kelas IV dibawah ini:

...” Jadi guru membuat perencanaan pembelajaran atau RPP sebelum adanya proses belajar mengajar dengan menyesuaikan materi IPA yang berhubungan dengan alam”

Hal ini serupa dengan hasil kuesioner kepala sekolah:

...” Setuju dengan adanya membuat RPP pembelajaran yang berbasis alam”

Hal ini serupa dengan hasil kuesioner siswa kelas IV:

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa menunjukkan dari 29% menyatakan bahwa siswa setuju dan 71% menyatakan bahwa siswa sangat setuju dengan adanya guru menerapkan pendekatan berbasis alam pada pembelajaran IPA.

Tabel 1
Saya senang ketika guru menerapkan pendekatan berbasis alam pada Pembelajaran IPA

Komponen	Pendapat	Banyak Siswa	Persen %
Saya senang ketika guru menerapkan pendekatan berbasis alam pada pembelajaran IPA	STS	0	0.00%
	TS	0	0.00%
	S	7	29.00%
	SS	17	71.00%
	Jumlah	24	100.00%

Pada paparan diatas sesuai hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Bahwa proses kegiatan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Alami Driyorejo Gresik guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum adanya proses pembelajaran.

Terkait dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam. Hal ini dipaparkan oleh narasumber dibawah ini:

...” Untuk pelaksanaan pembelajaran IPA berpacu dengan RPP yang sudah dibuat yang berhubungan dengan alam sekitar”

...”Inshaallah perkiraan saya pembelajaran dilakukan di alam dua sampai tiga kali dalam seminggu”.

...”Pembelajaran berbasis alam ini efektif digunakan karena siswa berhadapan langsung secara kongkrit”

...”Terkait proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan berbasis alam ini pelaksanaan pembelajaran berbasis alam ini guru ingin memunculkan rasa ingin tahu pada siswa dengan cara memberikan sedikit penjelasan tetang materi yang kemudian memancing siswa untuk bertanya. Misalnya materi IPA tetang gaya dan gerak sudah saya sesuaikan dengan kondisi di alam sekitar. Jadi saya aplikasikan di luar kelas atau sekitar alam dengan materi gaya dan gerak. Contohnya salah satu gaya gesek ada dua batu yang digesekkan saya aplikasikan kepada siswa inilah namanya terjadinya gaya gesek. Siswa bisa mendapatkan informasi secara langsung dengan belajar di alam, menggali informasi sebanyak-banyaknya kemudia siswa mencatat temuan-temuan yang didapatkan dari lingkungan alam sekitar lalu siswa mempresentasikan hasil temuannya dan bersama-sama kita menarik kesimpulan”

Hal ini serupa dengan hasil kuesioner kepala sekolah:

...”Sangat setuju guru mendukung pembelajaran berbasis alam”

...“Sangat setuju semua pegawai mendukung pembelajaran berbasis alam”

...“Sangat setuju pembelajaran berbasis alam ini efektif digunakan”

Hal ini serupa dengan hasil kuesioner siswa kelas IV:

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42% menyatakan bahwa siswa setuju dan 58% menyatakan bahwa siswa sangat setuju bersekolah di Sekolah Dasar yang berbasis alam”

Tabel 2
Saya senang bersekolah di Sekolah Dasar yang berbasis alam

Komponen	Pendapat	Banyak siswa	Persen%
Saya senang bersekolah di sekolah dasar yang berbasis alam	STS	0	0.00%
	TS	0	0.00%
	S	10	42.00%
	SS	14	58.00%
	Jumlah	24	100.00%

Hal ini serupa dengan wawancara siswa kelas IV:

...”Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam ini sangat menyenangkan dan membuat saya ingin mempelajari hal-hal baru”

...”Saya merasa senang dan lebih aktif dan lebih paham pelajaran IPA saat dilakukan di alam sekitar”

...”Pembelajaran IPA berbasis alam ini terasa menyenangkan dan tidak membosankan karena belajarnya secara langsung di alam dan membuat saya dan teman-teman lebih aktif dan lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran. Belajar terasa tidak membosankan”

Dari paparan diatas yang sudah dilakukan oleh peneliti. Bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh siswa kelas IV di SD Alami Driyorejo Gresik dilaksanakan di alam dengan menyesuaikan materi IPA dengan alam sekitar. Hasil tersebut juga tidak berbeda jauh dengan teori Hachey dan Butler berpendapat bahwa pada dasarnya anak tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi pada aktivitas dan media belajar alami seperti berkebun atau menanam tanaman

(Sudarmiyanti, 2014). Menurut Purnama dalam (Santoso & Nofiaturrehman, 2020) mengatakan bahwa Pembelajaran berbasis alam tidak hanya mengajarkan masalah yang telah terjadi namun menjadikan siswa lebih berani dalam hal melakukan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran berbasis alam dapat memaksimalkan potensi siswa, sehingga siswa dapat berpikir secara kreatif bagaimana menciptakan lingkungan yang baik

Evaluasi dapat digunakan dalam memperbaiki program pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hal ini serupa dengan wawancara guru kelas IV:

...”Guru selalu melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran IPA berlangsung, untuk mengetahui hasil model pembelajaran sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Setelah itu setiap selesai PTS kita melaporkan kepada orang tua hasil pembelajaran setiap satu semester. Hasil evaluasi kami paparkan dalam raport siswa. Dengan begitu orang tua dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh anaknya”

Hal ini serupa dengan hasil kuesioner siswa kelas IV:

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa 42% menyatakan bahwa siswa setuju dan 58% menyatakan bahwa siswa sangat setuju lebih mudah memahami materi IPA ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis alam

Tabel 3
Saya lebih mudah memahami materi IPA ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis alam

Komponen	Pendapat	Banyak siswa	Persen%
Saya lebih mudah memahami materi IPA ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis alam	STS	0	0.00%
	TS	0	0.00%
	S	10	42.00%
	SS	14	58.00%
	Jumlah	24	100.00%

Pada tabel 4 dari 25% menyatakan bahwa siswa setuju dan 75% menyatakan bahwa siswa sangat setuju dengan adanya pendekatan berbasis alam, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik

Tabel 4
Dengan adanya pendekatan berbasis alam, saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik

Komponen	Pendapat	Banyak siswa	Persen%
Dengan adanya pendekatan berbasis alam, saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik	STS	0	0.00%
	TS	0	0.00%
	S	6	25.00%
	SS	18	75.00%
	Jumlah	24	100.00%

Dari paparan diatas diperoleh data bahwa guru selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Serta siswa lebih mudah memahami materi IPA jika pembelajaran dilakukan di lingkungan alam sekitar karena dapat secara nyata mengaitkan materi dengan alam. Hasil tersebut juga tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian (Damayanti, 2019), menyatakan bahwa fungsi manajemen pembelajaran yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran menurut Davis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk merumuskan tujuan mengajar. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran tidak lepas dari proses perencanaan. Dalam bentuk rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini adalah implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. 3) Pengawasan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan pemantauan terhadap apa telah dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan dapat terarahkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran supaya nantinya dapat mengadakan koreksi terhadap apa yang sudah dilakukan.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA terdapat hambatan. Hal ini dipaparkan oleh guru kelas IV dibawah ini:

...”Hambatan yang dialami adalah membutuhkan waktu yang lama, cuaca yang tidak mendukung, siswa yang kurang fokus”. Sejalan dengan hasil wawancara kepada siswa kelas IV yang disampaikan “Waktu pembelajaran kurang lama”

Hal ini serupa dengan hasil kuesioner kepala sekolah:

...” Terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran di SD Alami. Karena SD ini menggabungkan antara kurikulum K13 dengan kurikulum SD Alami”

Hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis alam yaitu membutuhkan waktu yang lama jika pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan di alam, pada saat pembelajaran akan dilakukan di alam cuaca yang tidak mendukung misalnya turunnya hujan dan apabila pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan di alam serta terkadang siswa kurang fokus karena saat pembelajaran IPA dilakukan di alam menjadikan pandangan siswa yang sangat luas terhadap pembelajaran yang dilakukan di alam.

Dari data kuesioner kepala sekolah adapun solusi menyikapi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Alami Driyorejo Gresik:

...“Solusi dalam menyikapi hambatan penerapan pembelajaran di SD Alami ini dengan cara mengevaluasi dengan guru secara bersama-sama dan melakukan sosialisasi dengan orang tua siswa untuk mencapai tujuan bersama”

Hal ini serupa dengan hasil wawancara guru kelas IV:

...”Pembelajaran bisa dilakukan kapan saja menyesuaikan cuaca jika cuaca tidak mendukung maka membawa sumber atau media yang berhubungan dengan pembelajaran IPA dari alam untuk dibawa ke dalam kelas. Dalam mengatasi kondisi anak guru harus bisa mengatur siswa saat pembelajaran IPA dilakukan di alam agar tujuan pembelajaran bisa dicapai maksimal. Memberikan punishment atau hukuman kepada siswa. Jika siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran dilakukan di alam maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman agar siswa lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran dan di usahakan hasilnya bisa maksimal”

Dalam penerapan pembelajaran IPA berbasis alam dapat memperhatikan kondisi cuaca jika cuaca tidak mendukung karena pembelajaran tersebut berbasis alam maka membawa sumber atau media dari alam yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPA lalu didiskusikan di dalam kelas bersama guru dan siswa. Guru harus dapat mengatur siswa dengan baik saat pembelajaran dilakukan di alam. Hal tersebut merupakan faktor yang harus diperhatikan seorang guru supaya dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam implemementasi manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV sebagai berikut:

...”Kendala yang dialami adalah membutuhkan waktu yang lama, cuaca yang tidak mendukung, siswa yang kurang fokus”.

Sejalan dengan hasil wawancara kepada siswa kelas IV yang disampaikan

...“Waktu pembelajaran kurang lama”

Hal tersebut serupa dengan hasil kuesioner kepala sekolah:

...” Terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran di SD Alami. Karena SD ini menggabungkan antara kurikulum K13 dengan kurikulum SD Alami”

Hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis alam yaitu membutuhkan waktu yang lama jika pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan di alam, pada saat pembelajaran akan dilakukan di alam cuaca yang tidak mendukung misalnya turunnya hujan dan apabila pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan di alam serta terkadang siswa kurang fokus karena saat pembelajaran IPA dilakukan di alam menjadikan pandangan siswa yang sangat luas terhadap pembelajaran yang dilakukan di alam.

Dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di SD Alami Driyorejo, adapun solusi yang diberikan oleh kepala sekolah:

...”Solusi dalam menyikapi hambatan penerapan pembelajaran di SD Alami ini dengan cara mengevaluasi dengan guru secara bersama-sama dan melakukan sosialisasi dengan orang tua siswa untuk mencapai tujuan Bersama”

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara guru kelas IV:

...”Pembelajaran bisa dilakukan kapan saja menyesuaikan cuaca jika cuaca tidak mendukung maka membawa sumber atau media yang berhubungan dengan pembelajaran IPA dari alam untuk dibawa ke dalam kelas. Dalam mengatasi kondisi anak guru harus bisa mengatur siswa saat pembelajaran IPA dilakukan di alam agar tujuan pembelajaran bisa dicapai maksimal. Memberikan punishment atau hukuman kepada siswa. Jika siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran dilakukan di alam maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman agar siswa lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran dan di usahakan hasilnya bisa maksimal”

Dalam penerapan pembelajaran IPA berbasis alam dapat memperhatikan kondisi cuaca jika cuaca tidak mendukung karena pembelajaran tersebut berbasis alam maka membawa sumber atau media dari alam yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPA lalu didiskusikan di dalam kelas bersama guru dan siswa. Guru

harus dapat mengatur siswa dengan baik saat pembelajaran dilakukan di alam. Hal tersebut merupakan faktor yang harus diperhatikan seorang guru supaya dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil tersebut juga tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian (Wahyuni, 2020), menyatakan bahwa penghambat implementasi manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA yaitu, membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding menggunakan metode lainnya, faktor cuaca karena sekolah berbasis alam sering kali proses pembelajaran dilakukan di luar.

Hasil respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam mendapatkan respon baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan bahwa siswa tidak memilih pendapat sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Tabel 5
Hasil respon siswa kelas IV

No	Komponen	Pendapat				Presentase			
		1 (Sangat Tidak Setuju)	2 (Tidak Setuju)	3 (Setuju)	4 (Sangat Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)	2 (Tidak Setuju)	3 (Setuju)	4 (Sangat Setuju)
1	Saya senang bersekolah di Sekolah Dasar yang berbasis alam.	0	0	10	14	0%	0%	42%	58%
2	Sekolah berbasis alam membawa dampak positif bagi saya.	0	0	15	9	0%	0%	62%	38%
3	Dengan adanya sekolah berbasis alam saya lebih mudah	0	0	7	17	0%	0%	29%	71%

	memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.								
4	Dalam mata pelajaran IPA, guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis alam.	0	0	9	15	0%	0%	38%	62%
5	Saya senang ketika guru menerapkan pendekatan berbasis alam pada pembelajaran IPA.	0	0	7	17	0%	0%	29%	71%
6	Saya lebih mudah memahami materi IPA ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis alam.	0	0	10	14	0%	0%	42%	58%
7	Saya semakin semangat belajar IPA ketika guru	0	0	12	12	0%	0%	50%	50%

	menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis alam.								
8	Saya semakin banyak pengalaman dan lebih mengeksplora materi-materi yang sedang di pelajari ketika guru menggunakan pendekatan berbasis alam dalam pembelajaran IPA.	0	0	11	13	0%	0%	46%	54%
9	Dengan adanya pendekatan pembelajaran berbasis alam, saya tidak hanya belajar di area sekolah saja namun saya bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.	0	0	6	18	0%	0%	25%	75%

10	Dengan adanya pendekatan berbasis alam, saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik.	0	0	6	18	0%	0%	25%	75%
----	--	---	---	---	----	----	----	-----	-----

Hasil belajar diketahui bahwa terdapat 24 siswa yang memperoleh hasil belajar pembelajaran IPA berbasis alam menunjukkan bahwa hasil belajar baik. Hal ini berdasarkan hasil data nilai rapot semester dua pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Alami Driyorejo yang diterima sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil tersebut dapat didukung dengan pernyataan kuesioner kepala sekolah sebagai berikut:

...” Setuju bahwa hasil belajar pembelajaran berbasis alam sangat memuaskan”

Sejalan dengan hasil data kuesioner guru kelas IV bahwa:

“Setuju bahwa hasil pembelajaran IPA berbasis alam sangat memuaskan”

Dalam pembelajaran IPA yang di lakukan di alam siswa sangat antusias dan semangat saat pembelajaran, karena belajarnya berhubungan langsung dengan alam sekitar. Pada saat pembelajaran di lakukan di alam siswa secara langsung melihat objek yang diteliti. Pembelajaran berbasis alam membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dalam bentuk kongkrit/nyata. Hasil tersebut juga tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian (Nurrita, 2018), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kecakapan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

SIMPULAN

Bahwa implementasi manajemen berbasis alam pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Alami Driyorejo sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, tenaga pendidik, siswa dan semua pegawai mendukung dengan adanya ssekolah berbasis alam serta dukungan letak geografis yang mendukung. Dalam penerapan implementasi pembelajaran IPA berbasis alam sebelum proses pembelajaran guru membuat perencanaan berupa perangkat pembelajaran yang kemudian diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA, selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam tidak terlepas dari hambatan adalah terbatasnya waktu, kondisi cuaca, dan guru yang tidak bisa mengatur siswa pada saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam dapat diterima siswa dengan baik. Pembelajaran IPA berbasis alam dikatakan berhasil karena siswa yang berjumlah 24 menunjukkan nilai yang memuaskan. Siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai KKM 75.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nurellah, MS Sumantri, A. P. (2018). Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Berbasis Alam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 90–94. <https://doi.org/10.30997/Jsh.V9i2.1206>
- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1–8.
- Baeti, S. N. (2020). Penerapan Pembelajaran Ipa Di Alam Terbuka Kelas V Sd Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung.
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103–112.
- Bawani, I. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Damayanti, S. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Karisma Warni, Fajar Wulandari, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Karisma. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645–1651.
- Kusumawati, E. R. (2022). Efektivitas Media Game Berbasis Scratch Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1500–1507.
- Mahmudah, L. (2016). Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Di Madrasah. *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 168–187.
- Nofriza Efendi, Yanti Fitria, Farida F, S. (2019). Peningkatan Partisipasi Pikiran Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 882–893.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *03(01)*, 171–187.
- Rahmawati, Farida, A. R. I. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279.

- Rahmawati, D., Jannah, N., Ragil, I., & Atmojo, W. (2022). Media Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074.
- Rahmi, R., & Salim, R. M. A. (2017). Peran Pelibatan Diri Siswa Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Sikap Kreatif Siswa Sd Sekolah Alam. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 77–87. <https://doi.org/10.14710/jpu.16.1.77-87>
- Santoso, I. S., & Nofiaturrehman, F. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Green School Untuk Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Nun Tanjung Karang Kudus. *Jurnal Quality*, 8(1), 112–129.
- Siti Rahma Ismiatun, Neliwati, B. S. G. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969.
- Sudarmiyanti, A. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Di PAUD Alam. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminah, Imam Gunawan, S. M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pendekatan Behavior Modification. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221–230.
- Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Ipa Berbasis Inquiry Based Learning Di Sd School Of Life Lebah Putih Dan Sekolah Alam Ungaran Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.